

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata mampu mempengaruhi pertumbuhan wilayah. Selain itu, industri ini memiliki peluang untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong pengembangan wilayah (Saragih, 2023). Segala aktivitas yang didukung oleh fasilitas serta layanan dapat dikatakan sebagai kegiatan pariwisata. Fasilitator dalam wilayah pariwisata antara lain masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan dengan pendekatan pertumbuhan serta pemerataan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat. Pembangunannya berfokus pada pengembangan wilayah yang melibatkan dan memberdayakan masyarakat, mencakup berbagai aspek. (Sari W. P., 2022). Pariwisata di suatu daerah bergantung pada potensi dan sumber daya yang tersedia. Sumber daya pariwisata mencakup segala sesuatu yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan dan mendukung pariwisata, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Contohnya adalah sumber daya alam dan budaya.

Arung jeram adalah aktivitas wisata atau olahraga ekstrem yang memberikan pengalaman mendebarkan dan tak terlupakan. Wisatawan yang mencari petualangan dan sensasi sering memilih arung jeram di sungai-sungai dengan arus deras serta pemandangan alam yang menakjubkan. Saat ini, arung jeram di Indonesia berkembang pesat. Seiring dengan perkembangannya, dibentuklah Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI) untuk mengelola aktivitas ini secara lebih terorganisir, dengan visi dan tujuan yang jelas. Arung jeram juga telah tumbuh menjadi industri yang berkontribusi pada peningkatan devisa, pendapatan daerah, serta menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. (Firdaus & Komaini, 2020).

Arung Jeram merupakan salah satu wisata air, *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) mencatat antara tahun 2011-2012 terdapat kasus penyakit

wisata air. Ditemukan hampir 1.700 keluhan kesehatan, dan sekitar 100 orang menerima pengobatan. Antara tahun 2000-2014, empat puluh enam negara bagian di Amerika Serikat dan Puerto Rico melaporkan 493 wabah dari 27.219 kasus penyakit wisata air. Arung Jeram atau rafting disebut juga dengan Olahraga Arus deras yang bernilai olahraga, petualangan, dan rekreasi. Arung Jeram memiliki tingkat kesulitan yang beragam mengikuti bentuk jeram pada lekukan Sungai yang memiliki kesulitan beragam. Jeram adalah bagian sungai yang airnya mengalir dengan deras, cepat, dan berhamburan di antara banyak batu dari yang besar hingga batu yang berada pada pinggir sungai, jeram ini yang menyebabkan perahu terbalik dan wisatawan dapat terjatuh ke sungai dan mengakibatkan cedera ataupun juga tenggelam. Arung Jeram merupakan salah satu olahraga yang bersifat rekreasi, namun arung Jeram juga merupakan kegiatan yang menantang dan membutuhkan keberanian (Ilham, 2022).

Pada tahun 2012 Wira Water Sport Bali (2019) menyatakan bahwa berdasarkan data dari *water sports accidents and statistics*, salah satu penyebab kematian akibat kecelakaan air di negara Amerika Serikat yaitu tenggelam. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 372.000 kematian setiap tahun terjadi karena tenggelam, menjadikannya peringkat ketiga di dunia penyebab utama cedera fatal yang tidak disengaja (WHO, 2014). Selain itu, menurut data yang diperoleh pernah terjadi kecelakaan pada arung Jeram di Sungai Serayu Banjarnegara, akibat aliran yang deras mengakibatkan perahu terbalik dan 2 orang terseret arus yang deras hingga meninggal dunia (Ridlo, 2018). Kejadian serupa terjadi di wisata arung Jeram Sungai Progo Kabupaten Magelang yang mengakibatkan 2 orang meninggal dunia dan 12 orang luka-luka akibat derasnya arus di Sungai Progo dan membuat perahu terbalik (ANTARA News, 2011).

Meskipun arung jeram memberikan pengalaman yang seru dan mengesankan, kegiatan ini juga memiliki risiko, terutama terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Aktivitas arung jeram memiliki beberapa potensi bahaya yang bisa menyebabkan kecelakaan, mulai dari yang ringan hingga fatal, bahkan bisa mengancam nyawa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis bahaya

dan risiko K3 dalam wisata arung jeram guna mencegah kecelakaan dan korban jiwa. Analisis ini merupakan langkah penting untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi pekerja maupun wisatawan. Aspek K3 sangat penting di setiap tempat kerja, karena kecelakaan kerja berkaitan langsung dengan keselamatan tersebut (Mardlotillah, 2020).

Salah satu metode untuk mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko adalah metode HIRA (*Hazard Identification and Risk Assessment*). HIRA adalah sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja dengan mendefinisikan karakter bahaya yang mungkin terjadi serta mengevaluasi risiko melalui matriks penilaian risiko (Albar, 2022). Dalam metode HIRA, terdapat dua parameter utama untuk menilai risiko kerja, yaitu tingkat kemungkinan terjadinya bahaya dan tingkat keparahan bahaya tersebut. Metode HIRA dipilih karena mampu mengidentifikasi dan menganalisis risiko dengan lebih cermat, berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya bahaya. Keunggulan dari metode ini terletak pada kemampuannya untuk mendeteksi potensi bahaya di lingkungan kerja dengan mendeskripsikan karakteristik bahaya yang mungkin muncul, serta mengevaluasi risiko menggunakan matriks penilaian risiko. (Faridl, 2020).

Indonesia memiliki banyak sekali potensi wisata yang dapat dikembangkan mulai dari wisata alam maupun wisata buatan. Kabupaten Magelang yang terletak di provinsi Jawa Tengah merupakan destinasi wisata yang terkenal pada wisatawan lokal maupun mancanegara. Kabupaten Magelang memiliki banyak sekali objek wisata mulai dari wisata alam, budaya, belanja, dan Rohani. Salah satu pariwisata di Kabupaten Magelang yang saat ini berkembang adalah kegiatan wisata arung jeram atau rafting. Wisata arung jeram ini banyak diminati para wisatawan karena kegiatannya yang seru dan menantang, akan tetapi juga terdapat bahaya dan risiko pada kegiatan wisata tersebut. Seperti wisata arung Jeram yang ada pada Sungai Elo di Kabupaten Magelang, Sungai Elo adalah anak sungai Progo yang dikenal sebagai lokasi arung jeram dengan karakteristik alur sempit dan debit air yang

relatif stabil. Meskipun demikian, sungai ini juga memiliki beberapa jeram yang cukup menantang dan mampu mengguncang perahu dengan seru.

Menurut hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 5 Januari 2024 dengan pengelola wisata arung Jeram Sungai Elo di Kabupaten Magelang, kegiatan wisata arung jeram merupakan kegiatan menyusuri Sungai dengan menggunakan perahu karet yang berisikan 4-5 orang dalam satu perahu. Kegiatan wisata arung jeram dimulai ketika wisatawan tiba di lokasi kumpul, ada beberapa resto atau rumah makan yang menjadi tempat kumpul pertama bagi wisatawan. Dari titik kumpul tersebut wisatawan akan menaiki mobil untuk menuju ke titik start untuk arung jeram. Pada titik start ini wisatawan akan diberikan dayung dan APD berupa helm dan pelampung, serta diberi briefing mengenai aturan dan apa saja yang harus dilakukan pada saat kegiatan menyusuri sungai. Setelah briefing para peserta akan menaiki perahu karet dan memulai menyusuri sungai dengan didampingi oleh satu pemandu di setiap perahunya. Pada tengah perjalanan menyusuran sungai wisatawan akan berhenti pada rest area untuk istirahat dan menikmati snack yang sudah disediakan. Setelah selesai memakan snack dan istirahat sekitar 15 menit wisatawan akan menaiki perahu kembali untuk melanjutkan menyusuran sungai hingga ke garis finish. Setelah tiba di garis finish wisatawan akan menuruni perahu dan Kembali ke resto dengan menaiki mobil.

Pada kegiatan arung jeram terdapat beberapa bahaya yang disebabkan karena arus sungai yang deras dan berubah ubah mengikuti kondisi cuaca dan bebatuan sungai, bahaya juga dapat timbul karena banyaknya wisatawan yang melakukan kegiatan arung jeram meningkatkan kemungkinan untuk bertabrakan pada saat menyusuri Sungai dengan boat yang lain. Selain itu juga Untuk mencegah risiko yang ada pada kegiatan arung Jeram ini maka pihak pengelola menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk digunakan para wisatawan selama arung Jeram. Menurut data pernah terjadi kecelakaan perahu yang mengakibatkan 2 orang tewas pada kegiatan arung jeram di Sungai Elo di Kabupaten Magelang. Selain itu juga kejadian perahu terbalik beberapa kali terjadi pada saat arung jeram di Sungai Elo Kab. Magelang. Oleh karena itu, analisis bahaya dan penilaian risiko

K3 menjadi sangat penting dalam konteks kegiatan wisata arung jeram. Pemahaman yang mendalam tentang risiko-risiko ini dan upaya untuk mengelolanya dengan baik dapat meningkatkan keselamatan wisatawan dan pekerja yang terlibat dalam kegiatan rafting atau arung jeram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditemukan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana bahaya dan risiko K3 pada kegiatan wisata arung jeram sungai Elo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis bahaya dan risiko pada kegiatan wisata arung jeram di Sungai Elo Kabupaten Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis bahaya dan risiko K3 pada kegiatan wisata arung jeram Sungai Elo Kabupaten Magelang
- b. Melakukan penilaian risiko K3 pada kegiatan wisata arung jeram Sungai Elo Kabupaten Magelang
- c. Mengevaluasi risiko K3 pada kegiatan wisata arung jeram Sungai Elo Kabupaten Magelang
- d. Mengetahui dan memberikan rekomendasi pengendalian risiko K3 pada kegiatan wisata arung jeram Sungai Elo Kabupaten Magelang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengelola wisata arung jeram

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun prosedur atau SOP pada kegiatan wisata arung jeram Sungai Elo
- b. Mendorong peningkatan keselamatan wisatawan dan pekerja dalam kegiatan wisata arung jeram melalui penerapan manajemen risiko K3 yang efektif.

2. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis serta mengkaji tentang identifikasi bahaya yang ada di tempat wisata.
 - b. Mengimplementasikan teori yang didapat selama perkuliahan.
3. Bagi wisatawan atau pengunjung
 - a. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko K3 dalam kegiatan wisata arung jeram.
 - b. Memberikan wawasan tentang praktik-praktik manajemen risiko K3 dalam kegiatan wisata arung jeram.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link
Arifin, 2019	Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Wisata Arung Jeram Di Pinus Camp, Desa Sumberbulu, Kabupaten Banyuwangi Sebagai Daya Tarik Wisata	Teknik pengambilan data dengan wawancara	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, Perbedaan pada tempat penelitian	https://ojs.unu.d.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/55668/32876/
Rifai, Agustin, Isni, 2020	Pencegahan Risiko Kesehatan dan Keselamatan Berwisata: studi kasus Objek Wisata Lava Bantal-Sleman, D.I Yogyakarta	Penelitian dengan metode kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi	Perbedaan pada pendekatan penelitian yang menggunakan studi kasus dan perbedaan Tempat penelitian	https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/873/952
Saptadi, Arianto, Habibi, 2021	Manajemen Risiko K3 di Wisata Gua Pindul, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta	Penelitian menggunakan metode kualitatif, persamaan subjek penelitian	Perbedaan tempat penelitian, instrument penelitian hanya berupa lembar observasi	https://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/358/145

Hasanudin, Rahmad, Basri, Arifah, 2020	Analisis Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko K3 dengan Metode Hazard and Operability (HAZOP)	Persamaan pada objek penelitian yang dikaji yaitu bahaya dan risiko K3.	Perbedaan pada tempat penelitian, dan perbedaan metode yaitu metode HAZOP	https://journal.uwgm.ac.id/KESMAS/article/view/903/550
Rifai, Agustin, 2022	Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Wisata di Objek Wisata Waterpark di Kabupaten Sleman, Yogyakarta	Persamaan pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Persamaan pada objek penelitian yang dikaji yaitu bahaya dan risiko K3	Perbedaan tempat penelitian. Perbedaan Teknik analisis data	https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2195/2108